



**INFO TRANSPORTASI PUBLIK**



**JANGAN MELANGGAR:**  
 Anggota Komisi D DPRD DIY Sadar Narima berbicara dalam sosialisasi tertib lalu lintas dan angkutan jalan di Kemantren Gedongtengen, Yogyakarta. Pembicara lain dari Satlantas Polresta Yogyakarta.

**Sosialisasi Tertib Lalu Lintas dan Angkutan Jalan**

## Bangkitkan Kembali Kejayaan Angkutan Umum di Masyarakat

Dinas Perhubungan DIY mengadakan Sosialisasi Tertib Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sasarannya warga Kota Yogyakarta. Kali ini menasar masyarakat yang tinggal di Kemantren Gedongtengen. Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan DIY Rizki Budi Utomo mengungkapkan sejumlah alasan digelarnya sosialisasi tersebut.

"GEDONGTENGEN termasuk kemantren yang berada di kawasan Malioboro. Stasiun Tugu juga berada di Gedongtengen. Arus lalu lintas yang padat juga terjadi Gedongtengen," ujar Rizki di depan peserta sosialisasi yang dipusatkan di pendapa Kemantren Gedongtengen, kemarin (24/11). Padatnya arus lalu lintas di Gedongtengen di antaranya kerap terlihat di sepanjang Jalan Pasar Kembang dan Jalan Ilagran. Khususnya berada di dekat pintu masuk dan keluar Stasiun Tugu. Karena itulah, dia mengajak masyarakat bersama pemangku kepentingan lainnya menciptakan disiplin dan tertib lalu lintas.

Anggota Komisi C DPRD DIY Sadar Narima hadir dalam sosialisasi tersebut. Sadar bertindak sebagai narasumber. Dia mengapresiasi sosialisasi yang diinisiasi Dinas Perhubungan DIY. Dia menilai kemacetan menjadi problem serius yang dihadapi setiap hari. Upaya mengurangi kemacetan itu harus terus dilakukan.

Dia setuju penggunaan angkutan umum sebagai salah satu solusinya. Masyarakat harus diajak ramai-ramai berpindah dari angkutan pribadi ke angkutan umum. "Trans Jogja adalah jawabannya. Mari kita manfaatkan Trans Jogja," ajaknya.

Sadar mengungkapkan, banyak terobosan dilakukan Trans Jogja. Pelayanannya semakin baik. Bahkan untuk pelajar sekarang ada tarif murah Rp 60. Juga beberapa kemudahan lainnya. Anggota Badan Musyawarah DPRD DIY ini mengaku terobosan dengan era kejayaan angkutan umum pada dekade 1990-an.

Pria yang tinggal di Moyudan, Sleman itu ikut merasakan suasana itu. Dirinya kala itu sekolah di Kota Jogja dan kuliah di UGM. Berangkat dari rumah naik sepeda. Kemudian ditiptikan di tempat penitipan. Sadar lantas naik angkutan umum. "Zaman itu yang populer lewat Jalan Godean bus Prayogo dan Koperasi Pemuda. Sekarang Koperasi Pemuda sudah hilang dan Prayogo tinggal beberapa unit yang beroperasi," ceritanya.

Secara terus terang dia mendambakan kejayaan angkutan umum. Masyarakat berbondong-bondong menggunakan Trans Jogja. "Mimpi saya kejayaan angkutan umum bangkit kembali," katanya semangat.

Kasatlantas Polresta Yogyakarta Kompol Chandra Lulus Widiantoro mengatakan ada tiga masalah dalam lalu lintas. Pertama, pelanggaran. Kedua, kemacetan dan ketiga, kecelakaan. Ketiga hal itulah yang selalu mewarnai. "Pelanggaran itu awal dari terjadinya kemacetan maupun kecelakaan," katanya.

Pria Jawa kelahiran Lampung ini mengaku tidak mudah mengatur arus lalu lintas di Kota Jogja. Khususnya mengatasi sejumlah ruas jalan agar tidak macet. Kondisi jalan dan bertambahnya jumlah kendaraan dinilai tidak seimbang. Meski begitu, Chandra berupaya keras menekan terjadinya kemacetan. "Kami juga ajak masyarakat agar patuh dan tertib mengikuti aturan," pintanya. (\*/kus/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005